

menempatkan diri dalam peran-peran diri sebagai eksplorator, fasilitator, mediator dan rekonstruktor pengalaman belajar siswa, sehingga proses pembelajaran Pendidikan IPS lebih akrab dan lebih bermakna bagi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

5. perlu pula dipikirkan bagaimana para guru sekolah dasar dapat mengembangkan tradisi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dahar, R.W. 1991. *Teori-teori belajar*. Bandung: Erlangga.

Depdiknas, 2004. *Panduan Kurikulum 2004*. Jakarta

Madya, S. 1994. *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sadia, dkk. 1996. *Pengaruh prior knowledge dan strategi conceptual change dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD): Suatu studi pembelajaran IPS dalam pandangan paradigma konstruktivisme*. Singaraja: STKIP.

Suwarma A.M. 1991. *Pengembangan keterampilan berpikir dan nilai dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial: Suatu studi sosial budaya pendidikan*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: FPS-IKIP Bandung.

Tarigan, S. 1995. *Strategi belajar mengajar dalam konsep struktur atom untuk melakukan perubahan konsep awal siswa*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPS-IKIP Bandung.

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 BALIKPAPAN TAHUN
PELAJARAN 2010-2011.**

Abstrak

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan peta konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn pada kompetensi dasar kebebasan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII.7 SMP Negeri 4 Balikpapan tahun pelajaran 2010-2011 yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan peta konsep.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Kooperatif
Suwiyadi adalah Guru PKn SMP Negeri 4 Balikpapan

Latar Belakang

Tugas Guru sebagai salah satu sumber belajar adalah memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa dengan jalan menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka Guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat, Untuk itu Guru perlu mempunyai kemampuan didalam bidang teori belajar dan pembelajaran. Dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana proses belajar yang terjadi pada siswa, dan dengan metode apa yang sesuai dengan pokok bahasan yang ajarkan.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP 4 Balikpapan kompetensi dasar kemampuan menyampaikan pendapat menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dan belum sesuai kriteria ketuntasan belajar.

Dari hasil merefleksi diri peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran, materi yang dianggap sulit, proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, Guru kurang variatif dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran yang kurang efektif yang cenderung pada dominasi guru, akibatnya siswa kurang mandiri. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif Peta Konsep untuk meningkatkan penguasaan materi proses pembelajaran PKn yang akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Model pembelajaran Peta Konsep dipilih oleh penulis karena merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Peta Konsep lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk dipresentasikan di depan kelas. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyusun materi, mempresentasikan didepan kelas dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.7 pada kompetensi dasar kebebasan mengemukakan pendapat di SMP Negeri 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan peta konsep .
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.7 pada kompetensi dasar kebebasan mengemukakan pendapat di SMP Negeri 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan peta konsep

Kajian Pustaka

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Achmad Sanusi (1972) seorang pakar hukum tata negara kewarganegaraan adalah kedudukan dan peranan warganegara dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan batas-batas kontitusi negara yang bersangkutan. Menurut Edomson (kusumah, 1986:4.1) kewarganegaraan adalah studi tentang pemerintahan dan warganegara yang meliputi kewajiban-kewajiban dan hak-hak warganegara. Materi kewarganegara mengambil bagian dari ilmu politik yang meliputi teori-teori demokrasi konstitusi negara lembaga-lembaga negara hukum serta nilai-nilai norma dan moral.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan tidak bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasar karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda. Oleh karena itu dengan perbedaan manusia dapat saling asih (mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asih sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan bahan ajar, tetapi juga sesama siswa. Pengajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut (Bintoro, 2000:78-79):

- a. Saling ketergantungan positif,
- b. Interaksi tatap muka,
- c. Akuntabilitas individual,
- d. Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi.

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan, antara lain :

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar,
- c. Saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, dan perilaku sosial,
- d. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, dan
- e. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial, agama, normal atau cacat.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dimaksud agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga keterlibatan siswa dalam belajar tercapai serta hasil belajarnya meningkat dalam sisi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2004:13) menyebutkan bahwa hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar. Sudjana (1990:22) menjelaskan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran,

dan sikap yang semuanya merupakan tingkah laku belajar. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku tersebut adalah hasil belajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Hasil belajar PKn yang biasa diukur adalah ranah kognitif yaitu melalui tes. Kemampuan ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yaitu segala sesuatu yang terekam dalam ingatan seseorang.

Tes hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilaksanakan tes. Menurut Sumaatmadja (1984:122) "Test atau ujian merupakan sarana yang harus ditempuh untuk mengumpulkan data yang berupa angka dari hasil pembelajaran". Menurut Purwanto (2005:27) "seluruh skor hasil pascates dari masing-masing siswa apabila dikurangi dengan skor prates akan menghasilkan skor perolehan belajar". Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar PKn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PKn, diukur dengan tes dan dinyatakan dengan angka.

Peta konsep

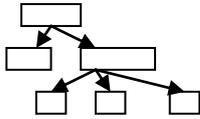
Peta konsep adalah suatu cara memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi suatu bidang studi, diantaranya bidang studi fisika, matematika, biologi, kimia, ekonomi, dan lain-lain. Atribut yang dimaksud adalah yang menyertai konsep-konsep yang dapat berupa bentuk, warna, ukuran serta fungsi. Mengemukakan konsep-konsep merupakan dasar berfikir untuk belajar aturan, dan akhirnya untuk memecahkan masalah. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman(2003), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi diantaranya bidang studi fisika, matematika, biologi, kimia, ekonomi, dan lain-lain. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna
2. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antara konsep-konsep.
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Berdasarkan ciri tersebut diatas maka sebaiknya peta konsep disusun secara hirarki, artinya konsep yang inklusif diletakkan pada puncak peta, makin kebawah konsep-

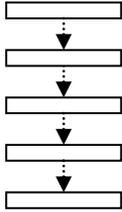
konsep diurutkan menjadi yang kurang inklusif. Menurut Nur (2000), peta konsep ada empat macam yaitu :

- a. Pohon Jaringan (network tree)



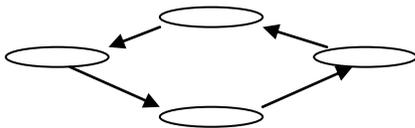
Gambar : peta konsep jaringan

- b. Rantai kejadian (events chain)



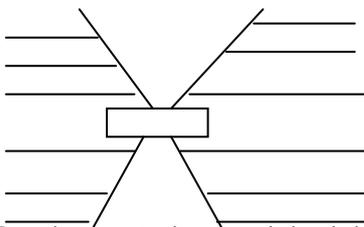
Gambar :peta kosep rantai

- c. Peta konsep siklus (cycle concept map)



Gambar; Peta kosep siklus

- d. Peta konsep laba-laba (spider concept map)



Gambar: peta konsep laba-laba

Karena peta konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa sebagai subjek didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sebab aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang dilakukan guru. Dengan demikian dalam suatu pembelajaran aktivitas belajar merupakan tanggung jawab siswa, oleh karena itu Sardiman (1990:96) menjelaskan "aktivitas belajar merupakan suatu prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa mencapai tujuan belajarnya". Lebih lanjut

Roestiyah (1982:27) menyatakan bahwa, "Bila anak menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik".

Hal tersebut berarti bahwa dalam pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa dan guru secara aktif baik fisik maupun mental. Oleh karena itu guru sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah harus dapat memfasilitasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan aktivitas fisik dan mental siswa, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Aktivitas belajar siswa sangat tergantung pada lingkungan belajarnya, semakin kondusif lingkungan belajarnya maka siswa dapat belajar secara efektif, sehingga aktivitas belajar yang dilakukannya memperoleh hasil sukses yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar. Akan tetapi kondisi siswa yang sangat heterogen dalam kelas menghambat tugas guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Imron (1996:114) "Suasana belajar yang tertib, nyaman dan tenteram akan mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya tetapi sebaliknya suasana yang ramai dan gaduh karena siswa yang tidak disiplin akan mengganggu proses pembelajaran". Oleh karena itu guru perlu mengupayakan pembaharuan dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.7 SMP Negeri 4 Balikpapan Tahun Pelajaran 2010-2011. Penelitian Tindakan Kelas yang berjumlah 40 siswa terdiri atas 22 siswa puteri dan 18 siswa putera.

Sumber Data

Sumber data adalah data primer yang didapat dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Data tersebut didapatkan langsung oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan peta konsep serta data yang mendukung jawaban fokus permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun data yang akan diambil adalah hasil pekerjaan test teori pada evaluasi siswa pembelajaran siswa secara tertulis dalam menyelesaikan soal-soal yang meliputi hasil tes yang diberikan setiap akhir tindakan yang berupa test teori serta hasil terakhir setelah berakhirnya seluruh tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas VII.7 SMP Negeri 4 Balikpapan tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 40 siswa terdiri atas 22 siswa puteri dan 18 siswa putera.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif (aktivitas dan hasil belajar) dan data kualitatif (observasi pra-tindakan, observasi selama tindakan, dan semua aktivitas siswa yang tercatat di catatan lapangan).

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama lima kali, yaitu pada saat pra tindakan dan pada saat dilaksanakan tindakan dilaksanakan empat kali, karena siklus yang direncanakan adalah dua siklus dan setiap siklus membutuhkan waktu dua pertemuan. Observasi pra-tindakan dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan pada kelas termasuk aktivitas siswa. Observasi pada saat tahap pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Observer terdiri dari pelaksana tindakan dan seorang observer yang berkompeten dalam penelitian sejenis.

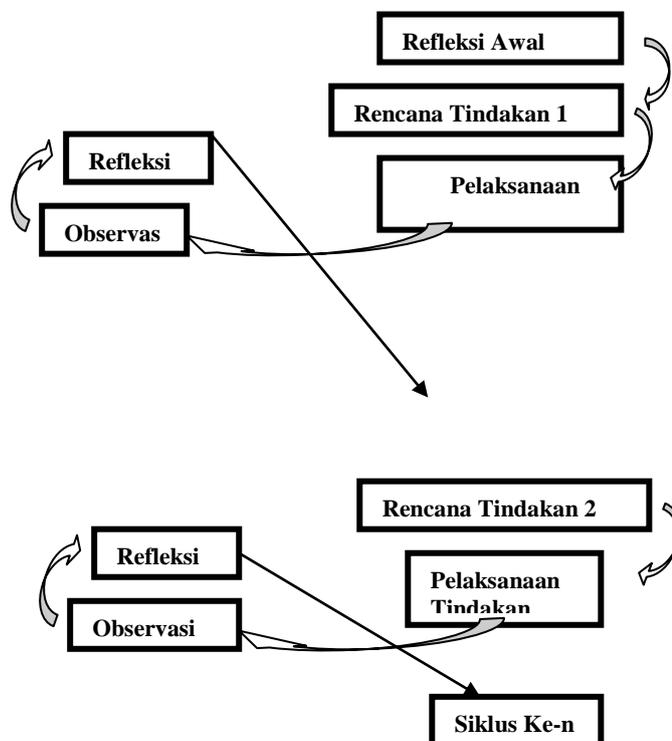
Data catatan lapangan merupakan rekaman seluruh kegiatan pembelajaran yang meliputi suasana kelas dan aktivitas siswa. Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan tindakan yang tidak tercatat dalam lembar observasi dicatat dan menjadi catatan lapangan.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang dilakukan setelah dikenai tindakan. Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih antara nilai tes pasca tindakan pada siklus I dengan siklus II.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang selengkapnyanya rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Rancangan Penelitian (Sumber : Suhadi Ibnu, 2004)

Analisa Data

Analisis yang digunakan sesuai dengan metode dan jenis data yang dikumpulkan. Pada Penelitian Tindakan Pembelajaran siswa data yang dikumpulkan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Pada Penelitian Tindakan Pembelajaran siswa tidak menggunakan uji statistik, tetapi dengan analisis deskriptif. Data kuantitatif menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes. Untuk siklus ke-I yang dibandingkan adalah nilai kondisi awal dan nilai siklus I, sedangkan untuk siklus ke-II yang dibandingkan adalah nilai siklus I dan siklus II. Analisis data yang berbentuk data kualitatif adalah data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara di analisis dengan menggunakan analisis, diskriptif, kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dari proses pembelajaran siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Laporan Hasil

SIKLUS I

Pelaksanaan Tindakan I

1. Pertemuan 1 (2 x 45 Menit)

- a. Siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru terutama mengenai berbagai bentuk-bentuk mengemukakan pendapat dimukam umum.
- b. Minat belajar mulai terlihat setelah melihat bahan ajar I
- c. Siswa memulai mengerjakan peta konsep sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.
- d. Cukup terjadi kegaduhan sesaat, saat pengerjakan peta konsep secara berkelompok, namun dapat diatasi setelah di pandu guru.
- e. Kelompok memadukan pekerjaan untuk menjadikan peta konsep yang lebih baik yang akan diubah menjadi peta konsep dalam kertas manila agar lebih menarik.

2. Pertemuan 2 (2 x 45 Menit)

Dalam proses pembelajaran tampak hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa kembali ke-kelompoknya dengan tertib dan melanjutkan tahap akhir tugasnya sebelum presentasi.
2. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok dari hasil peta konsep yang diselesaikan.
3. Siswa agaknya masih ragu, canggung dan takut untuk tampil, namun diarahkan gurunya agar punya keberanian.
4. Faktor guru masih cukup dominan untuk mengarahkan siswa mengenai waktu dan menyimpulkan.

Temuan Penelitian Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran peta konsep yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk membaca bahan ajar I yang telah disediakan.

2. Guru memberi kebebasan pada siswa untuk berkreasi membuat peta konsep dengan dibantu guru dan observer.
3. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum sepenuhnya aktif bekerja sama dalam kelompoknya.
4. Pemaparan peta konsep didepan kelas dan tanggapan yang diberikan sangat beragam, suara masih pelan, dan kelihatan komunikasi masih kurang.
5. Secara umum peran guru masih dominan.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Berdasarkan temuan pada siklus I, maka diadakan perbaikan pada perencanaan tindakan II. Perbaikan yang dilakukan di antaranya adalah:

1. Pertemuan 3 (2 x 45 Menit)

- a. Siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru terutama mengenai berbagai bentuk-bentuk mengemukakan pendapat dimuka umum.
- b. Minat belajar mulai terlihat setelah melihat bahan ajar I
- c. Siswa memulai mengerjakan peta konsep secara berpasangan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.
- d. Siswa mengerjakan peta konsep secara berkelompok dengan tertib.
- e. Kelompok memadukan pekerjaan untuk menjadikan peta konsep yang lebih baik yang akan diubah menjadi peta konsep dalam kertas manila agar lebih menarik.

2. Pertemuan 4 (2 x 45 Menit)

Dalam proses pembelajaran tampak hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa kembali ke-kelompoknya dengan tertib dan melanjutkan tahap akhir tugasnya sebelum presentasi.
2. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok dari hasil peta konsep yang diselesaikan.
3. Siswa mulai berani menyajikan peta konsep dihadapan temannya.
4. Guru membantu untuk mengarahkan siswa mengenai waktu dan menyimpulkan.
5. Kegiatan akhir pada pembelajaran ini guru membantu siswa dalam membuat rangkuman kesimpulan akhir materi untuk persiapan test.

Temuan Penelitian Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran peta konsep yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk membaca bahan ajar II yang telah disediakan.
2. Guru memberi kebebasan pada siswa untuk berkreasi membuat peta konsep dengan dibantu guru dan observer.
3. Pada siklus II siswa aktif bekerja sama dalam kelompoknya.

4. Pemaparan peta konsep di depan kelas dan tanggapan yang diberikan sangat beragam, suara makin jelas dan mengarah, dan kelihatan komunikasi makin lancar.
5. Secara umum peran guru makin berkurang

Kesimpulan

Bila dilihat dari data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan berdasarkan hasil prestasi belajar di SMP Negeri 4 Balikpapan, yang berdasarkan hasil post test I dan post test II pada Kopentensi Dasar Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat serta berdasarkan pengamatan dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang meliputi peningkatan ketrampilan sosial, interaksi dan kerja sama antar siswa, serta timbulnya keberanian mengemukakan pendapat pada siswa.
2. Adanya peningkatan kemampuan pada Guru dalam mengajar, yang bisa memotivasi siswa dalam belajar yang lebih aktif, kerja sama siswa lebih meningkat, kemampuan mengelola kelas dan mengalokasikan waktu selesai dengan desain pembelajaran.
3. Adanya peningkatan aktivitas belajar PKn dengan menggunakan metode model pembelajaran kooperatif Peta Konsep.
4. Dengan mengoptimalkan dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Saran

Bertolak dari temuan ini penelitian ini, penulis menyarankan kepada berbagai pihak terutama warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya PKn dan menggunakan metode belajar yang lebih mengaktifkan siswa. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kepada :

1. Disarankan agar guru lebih bervariasi dalam menerapkan dan merencanakan tindakan dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran PKn akan lebih tercapai, siswa merasa senang dalam aktivitas belajarnya, dan tumbuh kecintaan pada PKn, mudah memahami materi, tanpa harus terbebani dengan materi hafalan yang membosankan.
2. Bagi semua Guru mata pelajaran yang lain bahwa metode belajar kontekstual ini perlu juga dikembangkan agar memberdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa yang mendorong siswa untuk menemukan dan mempelajari ilmu-ilmu yang diperolehnya.
3. Bagi Kepala Sekolah untuk lebih mendorong kepada rekan-rekan Guru dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan metode belajar yang lebih sesuai untuk meningkatkan kreatifitas siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Bagi Departemen Pendidikan Nasional untuk lebih memberikan pelatihan pada Guru di sekolah terhadap metode pembelajaran baru yang lebih mengoptimalkan siswa dan menyediakan media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2002) *Strategi dan metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muchson AR, Ngadilah, Suprpto dkk.(2002) *Teori Belajar dan Pembelajaran, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran PPKn,*
- Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk (2004) *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*, Universitas Negeri Malang.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorentasi Kontruktivistik, Konsep, landasan Teorirtis-Praktis dan Impelmensinya*, Jakarta Hasil Pustaka Publisher.
- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Raja wali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publister.